

lainnya di malam Lailatul Qadar berdasarkan hadits di atas.

Do'a di Malam Lailatul Qadar

Kaum muslimin yang kami cintai karena Allah, sangat dianjurkan bagi kita untuk memperbanyak do'a pada malam Lailatul Qadar, terutama dengan do'a yang diajarkan oleh Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Aisyah *radhiyallahu 'anha* pernah bertanya kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu, jika aku mengetahui Lailatul Qadar, apa yang saya baca?" Beliau bersabda, "Bacalah doa,

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي

"*Allahumma innaka 'afuwwun tuhibbul 'afwa fa'fu anni*" (artinya 'Ya Allah sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf lagi menyukai permintaan maaf, maka maafkanlah aku)." (Hadits shahih. Diriwayatkan oleh Tirmidzi no. 3513, Ibnu Majah no. 3850 dan Ahmad VI/171. Syaikh Al-Albani *rahimahullah* mengatakan bahwa hadits ini shahih).

Bagaimana Wanita Haidh Menghidupkan Lailatul Qadar?

Sesungguhnya para wanita yang sedang haidh dan nifas tidak boleh melaksanakan shalat ketika kondisi seperti itu, akan tetapi mereka boleh melakukan amalan ketaatan lainnya dan tetap bisa mendapatkan bagian dari keutamaan Lailatul Qadar. Siapa saja yang Allah terima amalannya pada malam itu, maka dia akan mendapatkan bagian dari keutamaan Lailatul Qadar. Amalan yang dapat dilakukan para wanita haidh dan nifas di malam itu adalah:

1. membaca Al-Qur'an tanpa menyentuh mushaf.
2. berdzikir dengan memperbanyak bacaan tasbih (*subhanallah*), tahlil (*laa ilaha illallah*), tahmid (*alhamdulillah*) dan dzikir lainnya.
3. memperbanyak istighfar, dan
4. memperbanyak do'a.

Redaksi Buletin At-Taubah

Penasehat Umum : dr. M. Nurhadi, M.Kes

Anggota : Muhaimin A, Bayu Widha P, Muhammad Alive

Rekening : Bank Muamalat a.n. Muhaimin Ashuri (924-47454-72)

Info & Sirkulasi: 081 359 041 051

SIMPANLAH DI TEMPAT YANG BAIK & BERSIH
KARENA MEMUAT AYAT-AYAT AL-QUR'AN



Buletin

At-Taubah

Vol. 01 No. 03 Terbit pada Ramadhan 1431 H / 2010 M

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Menyambut Lailatul Qadar

Segala puji hanya bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, para sahabat dan seluruh kaum muslimin yang senantiasa berpegang teguh pada sunnah Beliau sampai hari kiamat.

Kaum muslimin yang kami muliakan, alhamdulillah pada saat ini kita telah memasuki sepertiga terakhir bulan Ramadhan, saat-saat yang penuh dengan kebaikan, keutamaan serta pahala yang melimpah. Di dalamnya terdapat malam yang lebih baik dari seribu bulan. Oleh karena itu, marilah kita bersemangat dan bersungguh-sungguh untuk menghidupkan saat-saat penting ini dengan berbagai amal shalih.

Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* dahulu sangat bersungguh-sungguh dalam menghidupkan sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan, sebagaimana istri beliau -Ummul Mu'minin Aisyah *radhiyallahu 'anha*- mengatakan,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَجْتَهِدُ فِي الْعَشْرِ الْآخِرِ مَا لَا يَجْتَهِدُ فِي غَيْرِهِ.

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* sangat bersungguh-sungguh pada sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan, melebihi kesungguhan beliau di waktu yang lainnya." (Hadits shahih. Diriwayatkan oleh Muslim no. 1175)

Pada sepuluh hari terakhir di bulan ramadhan, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memperbanyak ibadahnya, menjauhi istri-istrinya dari berjima' (hubungan badan suami istri), dan Beliau membangunkan keluarganya untuk

JANGAN DIBACA KETIKA KHUTBAH JUM'AT

melakukan berbagai amal ketaatan. Aisyah *radhiyallahu 'anha* mengatakan, “Apabila Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* memasuki sepuluh hari terakhir (bulan Ramadhan), beliau mengencangkan sarungnya, menghidupkan malamnya dan membangunkan keluarganya.” (Hadits shahih. Diriwayatkan oleh Bukhari no. 2024 dan Muslim no. 1174)

Keutamaan Lailatul Qadar

Kaum muslimin *rahimakumullah*, pada sepertiga terakhir dari bulan Ramadhan terdapat satu malam yang dimuliakan oleh Allah melebihi malam-malam yang lainnya, yakni Lailatul Qadar. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mensifatinya dengan malam yang penuh keberkahan. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

﴿ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُبَارَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنْذِرِينَ (۳) فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ (۴) ﴾

“Sesungguhnya Kami menurunkannya (Al-Qur'an) pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan. Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah.” (QS. Ad-Dukhan: 3-4).

Malam yang diberkahi dalam ayat ini adalah Lailatul Qadar sebagaimana ditafsirkan pada surat Al-Qadar. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

﴿ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ (۱) ﴾

“Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Quran) pada Lailatul Qadar (malam kemuliaan).” (QS. Al-Qadar: 01)

Keberkahan dan kemuliaan pada malam itu disebutkan dalam ayat selanjutnya, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman (yang artinya): “Lailatul Qadar (malam kemuliaan) itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Rabbnya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar.” (QS. Al-Qadar: 3-5)

Kapankah Lailatul Qadar Terjadi?

Kaum muslimin yang kami muliakan, Lailatul Qadar itu terjadi pada sepuluh malam terakhir di bulan Ramadhan, sebagaimana Nabi *shallallahu 'alaihi*

wa sallam bersabda (yang artinya): “Carilah Lailatul Qadar pada sepuluh malam terakhir dari bulan Ramadhan.” (Hadits shahih. Diriwayatkan oleh Bukhari no. 2020 dan Muslim no. 1169)

Terjadinya Lailatul Qadar di malam-malam ganjil itu lebih memungkinkan daripada malam-malam yang genap, sebagaimana sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*,

تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْوَيْتِ مِنَ الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ

“Carilah lailatul qadar di malam ganjil dari sepuluh malam terakhir di bulan Ramadhan.” (Hadits shahih. Diriwayatkan oleh Bukhari no. 2017).

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* tidak memberi tahu kepada kita apakah di tahun ini Lailatul Qadar berada pada malam ke-21, malam ke-23 ataukah malam ke-27. Di antara hikmah dirahasiakannya waktu Lailatul Qadar ini adalah:

1. Agar amal ibadah kita lebih banyak. Sebab dengan dirahasiakannya kapan waktu Lailatul Qadar, kita akan terus mencarinya dan memperbanyak shalat, dzikir, doa dan membaca Al-Qur'an di seluruh malam-malam terakhir Ramadhan terutama malam yang ganjil. Dengan demikian kita akan semakin dekat dengan Allah dan pahala kita semakin banyak.
2. Hal ini sebagai ujian dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, untuk mengetahui siapa di antara para hamba-Nya yang bersungguh-sungguh dalam mencari Lailatul Qadar dan siapa yang bermalas-malasan serta meremehkannya. (Majaalisu Syahri Ramadhaan, karya Syaikh al-'Utsaimin hal: 163)

Menghidupkan Lailatul Qadar

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

“Barangsiapa yang mendirikan shalat pada malam Lailatul Qadar karena iman dan mengharapkan pahala (dari Allah), niscaya akan diampuni dosanya yang telah lalu.” (Hadits shahih. Diriwayatkan oleh Bukhari no. 1901 dan Muslim no. 759).

Kaum muslimin yang kami muliakan, menghidupkan Lailatul Qadar tidak harus dengan shalat saja, tapi bisa pula dengan dzikir, do'a dan membaca Al-Qur'an. Namun amalan shalat adalah amalan yang lebih utama dari amalan